STRATEGI KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN DUNIA INDUSTRI DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN VOKASI DI SMK NEGERI 7 PEKANBARU

Alfia Syahrani Selian[1], Salsa Hayu Pratiwi[2], Ali Gupron[3]
[1,2,3] Manajemen Pendidikan Islam-UIN Sultan Syarif Kasim Riau
12110323954@students.uin-suska.ac.id[1] 12110323868@students.uin-suska.ac.id[2]
12210315714@students.uin-suska.ac.id[3]

ABSTRACT

Partnerships between schools and the industrial sector are an important strategy in supporting the implementation of vocational education that is relevant to the needs of the workforce. Effectively managed partnerships can improve students' competencies through various collaborative programs with the industrial sector. This study aims to describe the strategy of school partnerships with the industrial sector in supporting vocational education at SMK Negeri 7 Pekanbaru and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants consisted of the Vice Principal for Public Relations, the Principal, Heads of Expertise Programs, and representatives from industrial partners. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that the school partnership strategy was implemented through three stages: strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. Strategy formulation was carried out through identifying industrial needs, internal coordination, and the preparation of Memorandums of Understanding (MoU) and Cooperation Agreements (PKS). Strategy implementation was realized through programs such as Industrial Work Practice (PKL), guest teachers, teacher internships, Teaching Factory (TeFa), seminars, training, and graduate placement. Evaluation was conducted through monitoring, communication with industrial partners, and discussions on program implementation results. The success of the strategy was supported by the commitment of the school community, leadership support, and effective communication with industrial partners, while the obstacles included limited PKL placement capacity, communication constraints, and student discipline issues. A well-planned and sustainable partnership strategy is able to support vocational education at SMK Negeri 7 Pekanbaru.

Keywords: *Public Relations Strategy, Partnership, Vocational Education*

ABSTRAK

Kemitraan antara sekolah dan dunia industri merupakan strategi penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kemitraan yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kompetensi peserta didik melalui berbagai program kerja sama dengan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kemitraan sekolah dengan dunia industri dalam mendukung pendidikan vokasi di SMK Negeri 7

Pekanbaru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian, dan pihak dunia industri sebagai mitra sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kemitraan sekolah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi dilakukan melalui identifikasi kebutuhan industri, koordinasi internal, serta penyusunan MoU dan PKS. Pelaksanaan strategi diwujudkan melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL), guru tamu, magang guru, Teaching Factory (TeFa), seminar, pelatihan, dan penyaluran lulusan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring, komunikasi dengan mitra industri, serta pembahasan hasil pelaksanaan program. Keberhasilan strategi didukung oleh komitmen warga sekolah, dukungan pimpinan, dan komunikasi yang baik dengan mitra industri, sedangkan hambatan meliputi keterbatasan tempat PKL, kendala komunikasi, serta kedisiplinan peserta didik. Strategi kemitraan yang terencana dan berkelanjutan mampu mendukung pendidikan vokasi di SMK Negeri 7 Pekanbaru.

Kata Kunci: Strategi Humas, Kemitraan, Pendidikan Vokasi

A. Pendahuluan

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Berbeda dengan pendidikan umum yang lebih menekankan penguasaan pengetahuan akademik, pendidikan vokasi diarahkan pada pengembangan keterampilan praktis, pengalaman kerja, serta pembentukan sikap profesional agar peserta didik mampu beradaptasi dengan tuntutan industri yang terus mengalami perubahan.

Menurut (Maulina & Yoenanto, 2022a), keberhasilan pendidikan vokasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian antara kompetensi yang dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga memiliki kesiapan untuk memasuki lingkungan kerja. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan industri yang semakin dinamis menjadi tantangan bagi SMK dalam

menjaga relevansi kompetensi lulusan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh peserta didik di sekolah dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, sehingga diperlukan strategi penguatan hubungan antara sekolah dan dunia kerja (Islamiah et al., 2022b).

Upaya peningkatan relevansi pendidikan vokasi kemudian menjadi perhatian pemerintah melalui kebijakan revitalisasi SMK. Melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, pemerintah menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak, khususnya dunia usaha dan dunia industri, dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan SMK (Indonesia, 2016). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan vokasi tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh sekolah, tetapi membutuhkan kolaborasi dengan pihak industri sebagai pengguna lulusan.

Salah satu pendekatan yang dikembangkan dalam penguatan hubungan SMK dengan industri adalah konsep link and match. Konsep ini menekankan adanya keselarasan antara proses pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja melalui berbagai bentuk kerja sama, seperti penyelarasan kurikulum, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), keterlibatan tenaga ahli industri dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan mprogram pembelajaran berbasis industri (Rosadi et al., 2024). Dengan adanya keterhubungan tersebut, sekolah dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan industri sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang lebih relevan.

Kemitraan antara sekolah dan dunia industri menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan vokasi. Melalui hubungan kemitraan, sekolah memperoleh kesempatan untuk memahami perkembangan teknologi, kebutuhan kompetensi tenaga kerja, serta memperoleh dukungan dalam menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi dunia

kerja. Di sisi lain, industri juga memperoleh manfaat melalui keterlibatannya dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Lestari et al., 2024).

Namun,membangun kemitraan dengan dunia industri tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kerja sama secara administratif melalui MoU atau perjanjian kerja sama, tetapi juga membutuhkan strategi pengelolaan agar hubungan tersebut dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup proses perencanaan kerja sama, membangun komunikasi dengan mitra industri, melaksanakan berbagai program kerja sama, melakukan evaluasi, serta menjaga keberlanjutan hubungan antara sekolah dan industri (Bachtiar et al., 2021).

SMK Negeri 7 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berupaya memperkuat hubungan kemitraan dengan dunia industri sebagai bagian dari pengembangan pendidikan vokasi. Berbagai bentuk kerja sama telah dilakukan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), guru tamu, magang guru, pelatihan, *Teaching Factory* (TeFa), serta kegiatan lain yang melibatkan pihak industri. Berbagai program tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun keterhubungan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja.

Meskipun demikian, pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dunia industri tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul berkaitan dengan kesiapan kompetensi peserta didik, kemampuan adaptasi terhadap budaya kerja industri, koordinasi antarbagian sekolah, serta keberlanjutan komunikasi dengan pihak industri. Oleh karena itu, keberhasilan kemitraan tidak hanya ditentukan oleh jumlah industri yang menjadi mitra, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola hubungan kerja sama secara strategis.

Penelitian mengenai hubungan SMK dengan dunia industri telah banyak dilakukan, terutama yang membahas pelaksanaan PKL, implementasi konsep link and match, serta penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi

kemitraan sekolah dengan dunia industri sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat masih perlu dikembangkan, khususnya pada konteks sekolah menengah kejuruan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kemitraan sekolah dengan dunia industri dalam mendukung pendidikan vokasi di SMK Negeri 7 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan vokasi serta memberikan gambaran praktis bagi sekolah dalam membangun kemitraan yang efektif, relevan, dan berkelanjutan dengan dunia industri.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi kemitraan sekolah dengan dunia industri dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan vokasi di SMK Negeri 7 Pekanbaru berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan serta perspektif para informan (Creswell, 2014).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Pekanbaru. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Informan utama dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), sedangkan informan pendukung terdiri atas Kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian, dan pihak dunia industri yang menjadi mitra sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Pekanbaru. Analisis data menunjukkan bahwa strategi kemitraan sekolah dengan dunia industri dalam mendukung pendidikan vokasi dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi(Akdon, 2011). Ketiga tahapan tersebut menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan dalam mewujudkan kemitraan yang mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi. Selain menghasilkan gambaran mengenai strategi yang diterapkan, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kemitraan dengan dunia industri.

1. Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, perumusan strategi diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dunia industri melalui komunikasi awal, penjajakan, serta kunjungan ke perusahaan yang berpotensi menjadi mitra sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian kompetensi program keahlian dengan kebutuhan dunia industri. Setelah informasi diperoleh, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat berkoordinasi dengan kepala sekolah dan ketua program keahlian untuk menentukan bentuk kerja sama yang akan dilaksanakan. Hasil koordinasi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) sebagai dasar pelaksanaan program kemitraan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses perumusan strategi dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Pelibatan kepala sekolah dan ketua program keahlian menunjukkan bahwa tidak hanya penyusunan strategi mempertimbang kan aspek administratif, tetapi juga memperhatikan kebutuhan peserta didik serta relevansi kompetensi dengan dunia industri. Langkah ini menjadi penting karena keberhasilan kemitraan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki sekolah dengan kebutuhan perusahaan sebagai mitra.

Proses tersebut sejalan dengan pendapat (Akdon, 2016) yang menjelaskan bahwa perumusan strategi merupakan tahap awal dalam manajemen strategi yang diawali dengan penetapan tujuan, analisis kondisi organisasi, serta penyusunan langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, sekolah telah menerapkan tahapan tersebut melalui identifikasi kebutuhan industri dan koordinasi internal sebelum menetapkan bentuk kerja sama. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Islamiah et al., 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam membangun kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah dan dunia industri. Dengan demikian, perumusan strategi menjadi fondasi utama dalam membangun kerja sama yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasi.

2. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kemitraan di SMK Negeri 7 Pekanbaru diwujudkan melalui berbagai bentuk kerja sama, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), guru tamu, magang guru, *Teaching Factory* (TeFa), seminar, pelatihan, serta penyaluran lulusan ke dunia kerja. Seluruh program tersebut dilaksanakan melalui koordinasi antara Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, ketua program keahlian, guru pembimbing, dan pihak dunia industri sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Pelaksanaan berbagai program tersebut menunjukkan bahwa kemitraan tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana pelaksanaan PKL, tetapi juga sebagai media pengembangan kompetensi peserta didik, peningkatan profesionalisme guru, dan penguatan hubungan sekolah dengan dunia industri. Keberhasilan pelaksanaan strategi sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan antara sekolah dan perusahaan mitra. Komunikasi yang baik memungkinkan setiap kendala yang muncul selama pelaksanaan kerja sama dapat diselesaikan melalui koordinasi bersama sehingga hubungan kemitraan tetap terjaga.

Menurut (Akdon, 2016), pelaksanaan strategi merupakan

proses mengimplementasikan rencana yang telah disusun melalui program kerja yang melibatkan seluruh sumber daya organisasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi strategi telah berjalan sesuai dengan tahapan tersebut karena sekolah mampu menerjemahkan perencanaan ke dalam berbagai program kemitraan yang mendukung pembelajaran berbasis dunia kerja. Temuan ini juga diperkuat oleh (Maulina & Yoenanto, 2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan *link and match* dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dunia industri dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan strategi yang disertai koordinasi dan komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kemitraan yang berkelanjutan.

3. Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi dilakukan secara berkala melalui monitoring pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), laporan guru pembimbing, komunikasi dengan pembimbing dari pihak industri, serta pembahasan hasil pelaksanaan kerja sama. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kemitraan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi sekolah dalam menentukan tindak lanjut terhadap kerja sama yang telah dilaksanakan.

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga menilai efektivitas pelaksanaan kerja sama, kualitas komunikasi dengan perusahaan mitra, serta kesesuaian program dengan kebutuhan dunia industri. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana bagi sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga program kemitraan yang dijalankan tetap relevan dengan perkembangan dunia kerja.

(Akdon, 2016) menjelaskan bahwa evaluasi strategi bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan strategi sebagai dasar dalam melakukan penyempurnaan pada periode berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi telah dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mempertahankan maupun mengembangkan kerja sama dengan

perusahaan mitra. Temuan tersebut juga didukung oleh (David & David, 2017) yang menegaskan bahwa evaluasi strategi diperlukan agar organisasi mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsun gan kemitraan antara sekolah dan dunia industri.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, di antaranya dukungan kepala sekolah, komitmen Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, keterlibatan ketua program keahlian dan guru produktif, serta komunikasi yang baik dengan perusahaan mitra. Faktor-faktor tersebut mempermudah pelaksanaan berbagai program kemitraan sehingga tujuan kerja sama dapat dicapai secara lebih optimal.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti kendala komunikasi dengan sebagian perusahaan mitra, keterbatasan tempat Praktik Kerja Lapangan yang sesuai dengan kompetensi peserta didik, serta masih adanya peserta didik yang kurang disiplin selama mengikuti PKL. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kemitraan tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menjaga komunikasi, meningkatkan koordinasi, dan melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maulina & Yoenanto, 2022) serta (Islamiah et al., 2022) yang menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dan evaluasi yang berkelanjutan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kemitraan antara sekolah dan dunia industri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kemitraan sekolah dengan dunia industri dalam mendukung pendidikan vokasi di SMK Negeri 7 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa strategi kemitraan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Pada tahap perumusan strategi, sekolah melakukan

identifikasi kebutuhan dunia industri, koordinasi antara Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat dengan kepala sekolah dan ketua program keahlian, serta menyusun MoU dan PKS sebagai dasar pelaksanaan kerja sama. Pada tahap pelaksanaan, kemitraan diwujudkan melalui berbagai program, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), guru tamu, magang guru, *Teaching Factory* (TeFa), seminar, pelatihan, dan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui monitoring kegiatan, laporan guru pembimbing, komunikasi dengan pihak industri, serta pembahasan terhadap hasil dan kendala pelaksanaan kerja sama. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dengan dunia industri tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan PKL, tetapi juga mendukung peningkatan kompetensi peserta didik, pengembangan kompetensi guru, dan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Pelaksanaan strategi kemitraan tersebut didukung oleh dukungan kepala sekolah, komitmen Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, keterlibatan ketua program keahlian dan guru produktif, serta komunikasi yang baik dengan mitra industri. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi kendala komunikasi dengan sebagian perusahaan mitra, keterbatasan tempat PKL yang sesuai dengan kompetensi peserta didik, serta masih adanya peserta didik yang kurang disiplin selama mengikuti PKL. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dan komunikasi yang lebih konsisten antara sekolah dan dunia industri, penguatan pembinaan serta kedisiplinan peserta didik, dan pengembangan jaringan mitra industri agar kemitraan dapat berlangsung secara efektif, relevan, dan berkelanjutan dalam mendukung pendidikan vokasi di SMK Negeri 7 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon. (2011). *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Alfabeta.

Akdon. (2016). *Strategic Management for Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan* (Cetakan ke-5). Alfabeta.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative,*

and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson.

Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo. (2022a). Strategi SMK dalam Menjalin Kerjasama Reciprocal dengan Industri dan Dunia Kerja. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *10*(2), 180–189. https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249

Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo, M. (2022b). *Strategi SMK dalam menjalin kerjasama reciprocal dengan industri dan dunia kerja*. *10*(2), 180–189.

Lestari, H. M., Qonitatillahari, A., & Surabaya, N. (2024). *Manajemen Kemitraan Sekolah Menegah Kejuruan dengan Dunia Industri melalui Pengoptimalan Kelas Industri di SMK Raden Rahmat Mojosari*. *7*(20), 14176–14182.

Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022a). *Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)*. *10*(1), 28–37.

Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022b). Optimalisasi Link and Match sebagai Upaya Relevansi SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 28–37. https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Rosadi, I., Yulianingsih, W., Haq, M. S., & Anggraini, N. J. (2024). *Implementasi Link and Match Berbasis Ekosistem Vokasi antara SMK dan Dunia Usaha , Dunia Industri , serta Dunia Kerja*. *0738*(1), 283–288.

Schools, V. H., Bachtiar, M., & Wahed, A. (2021). *Peran Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri di Sekolah Menengah Kejuruan*. *1*(1), 65–73.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (5th ed.). Alfabeta.